

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
LANGKAT DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS OBJEK WISATA BUKIT LAWANG)**

SKRIPSI

OLEH:

REKA ANGGIA BR SURBAKTI

188510027



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN LANGKAT DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS OBJEK WISATA BUKIT LAWANG)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

REKA ANGGIA BR SURBAKTI

188510027

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 5/9/22


Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang).
Nama : Reka Anggia Br Surbakti
NPM : 18.851.0027
Program Studi : Ilmu Pemerintahan


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Adam, M.AP
Pembimbing I


Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP
Pembimbing II



Dr. Effendi Jullana Hasibuan, M.Si
Dekan


Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si
Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Agustus 2022

Reka Anggia Br Surbakti

188510027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Anggia Br Surbakti
NPM : 188510027
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul : Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang) beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan
18 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Reka Anggia Br Surbakti

Abstrak

PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN LANGKAT DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS OBJEK WISATA BUKIT LAWANG)

Reka Anggia Br Surbakti

NPM : 188510027

Bukit Lawang merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata ini karena daya tarik alam yang luar biasa, hal ini tentu menghasilkan retribusi yang akan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun adanya tantangan Pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Bukit Lawang ini. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat selaku pengelola objek wisata Bukit Lawang memiliki peran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Bukit Lawang, juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Bukit Lawang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran oleh Pitana dan Gayatri (2005:95), penelitian ini menggunakan metodologi jenis kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sebagai penguat, penelitian ini juga terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan juga kendala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama Pandemi Covid-19 di objek wisata Bukit Lawang. Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat telah melaksanakan perannya namun belum maksimal, hal tersebut diketahui melalui tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator. Adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat yaitu, penutupan objek wisata karena adanya kebijakan PSBB, PPKM, dan juga Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Indonesia.

Kata Kunci: Peran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bukit Lawang

Abstract

THE ROLE OF THE DEPARTMENT OF TOURISM AND CULTURE OF LANGKAT REGENCY IN INCREASING TOURIST VISITS DURING THE COVID-19 PANDEMIC (CASE STUDY OF BUKIT LAWANG TOURISM OBJECT)

Reka Anggia Br Surbakti

NPM : 188510027

Bukit Lawang is one of the popular tourist destinations in Langkat Regency, North Sumatra. The number of tourist visits to this tourist attraction is due to its extraordinary natural attraction, this of course generates retribution which will become one of the sources of Regional Original Income (PAD). However, the challenges of the Covid-19 pandemic have resulted in a decrease in the number of tourist visits to this Bukit Lawang tourist attraction. In this case, the Tourism and Culture Office of Langkat Regency as the manager of the Bukit Lawang tourist attraction has a role to play in increasing tourist visits to the Bukit Lawang tourist attraction, as well as to find out the obstacles faced by the Langkat Regency Tourism and Culture Office in increasing tourist visits at the Bukit Lawang tourist attraction. The theory used in this research is the role theory by Pitana and Gayatri (2005:95), this research uses a qualitative type of methodology that uses interview, observation, and documentation techniques. As reinforcement, this study also consisted of key informants, main informants and additional informants. The purpose of this study was to determine the role and constraints of the Langkat Regency Tourism and Culture Office in increasing tourist visits during the Covid-19 Pandemic at the Bukit Lawang tourist attraction. The result of this research is that the Department of Tourism and Culture of Langkat Regency has carried out its role but has not been maximized, it is known through the three indicators used in this study, namely motivator, facilitator, and dynamist. The obstacles faced by the Tourism and Culture Office of Langkat Regency are the closure of tourist attractions due to the PSBB, PPKM, and also Menkumham Number 11 of 2020 Regarding the Temporary Prohibition of Foreigners from Entering the Territory of the State of Indonesia.

Keywords: *Role, Tourism and Culture Office, Bukit Lawang*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reka Anggia Br Surbakti lahir di Desa Raja Tengah Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat pada tanggal 09 Februari 2000 dan merupakan putri tertua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan anak dari Bapak Rukun Surbakti dan Ibu Ratna Peralinta Br PA. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Raja Tengah Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Pendidikan formal penulis dimulai dari menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 053963 Desa Raja Tengah Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kuala dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang)**”. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan maupun material. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Effiati Jullana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Pemerintahan.
3. Bapak Dr. Adam, M.AP, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.AP selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Fahrul Azmi, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

7. Orang tua, saudara-saudara penulis atas doa, dukungan, bimbingan serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Ibu Hj. Nur Elly Heriani Rambe, selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di objek wisata Bukit Lawang.
9. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
10. Sahabat saya terkasih, Edo, Tama, Rizky, Ditok, Mardina, dan Adiba, yang sudah menemani mulai dari masuk kuliah hingga selesainya perkuliahan dan sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman saya Beby yang sudah membantu dan menemani saya dalam melaksanakan penelitian dan juga menyelesaikan penelitian ini.
12. Semua teman seangkatan saya yang telah memberikan bantuan berupa semangat juga materi selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 18 Agustus 2022

Reka Anggia Br Surbakti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	
ABSTRACT.....	
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Pengertian Peran	7
2.2 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.....	11
2.3 Pariwisata	13
2.4 Wisatawan	17
2.5 Objek Wisata	20
2.6 Pandemi Covid-19.....	22
2.7 Penelitian Terdahulu	24
2.8 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30

3.3 Informan Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data	34
3.6 Defenisi Konseptual dan Defenisi Operasional	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Langkat	38
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	38
4.1.3 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	39
4.1.4 Gambaran Umum Objek Wisata Bukit Lawang.....	44
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Motivator.....	47
4.2.2 Fasilitator	50
4.2.3 Dinamisator	52
4.3 Kendala yang Dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 di Objek Wisata Bukit Lawang.....	56
4.4 Keterkaitan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang ...	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabe 1 Waktu Penelitian	31
Tabel 2 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bukit Lawang	57
Tabel 3 Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat	58



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Berpikir	29
Bagan 2 Struktur Organisasi Disparbud Langkat	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu bidang yang menghasilkan sumber pendapatan devisa yang stabil dan adanya sektor pariwisata ini memberikan kesempatan kerja yang meningkat juga pendapatan masyarakat di Indonesia, dimana hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata juga mempunyai makna yang begitu penting dalam pembangunan nasional. Berdasarkan dari data, menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, sumbangan dari industri pariwisata untuk produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2019 sebesar 4,80%, lebih tinggi 0,30 poin persentase dari tahun sebelumnya, angka inilah menjadi salah satu contoh yang menunjukkan bahwa begitu pentingnya industri Pariwisata bagi suatu negara. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata ialah salah satu sektor kunci yang tak kalah berperan penting untuk perekonomian di Indonesia. Contoh lainnya juga seperti halnya pajak pembangunan yang dihasilkan dari sektor pariwisata membantu dalam perolehan pendapatan asli daerah (PAD), dan hal tersebut menunjukkan bahwa pajak pembangunan dari sektor pariwisata juga menjadi basis untuk pendapatan asli daerah (PAD). Pada dasarnya, pembangunan merupakan strategi dalam hal pemanfaatan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, yang nantinya pembangunan pariwisata menjadi salah satu upaya untuk percepatan perkembangan ekonomi. Dalam hal pengelolaannya, diserahkan pada setiap pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang sesuai dan sejalan dengan peraturan pusat.

Berbicara tentang kebijakan, Pemerintah Daerah selaku yang memiliki kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, dan tata kerja, yang tertera pada Peraturan Bupati Langkat Nomor 6 Tahun 2017 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas utama membantu Pemerintah Daerah dalam menjalankan tugas dan pengelolaan pengembangan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan. Hal tersebut didukung pula oleh wilayah yang berada di Kabupaten Langkat mempunyai suatu potensi yang cukup besar dalam bentuk daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata hasil buatan manusia. Dari potensi tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Langkat memiliki kesempatan untuk mengembangkan wilayah wisatanya guna memperlancar sektor pariwisata yang akan memajukan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Kabupaten Langkat merupakan bagian dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara. Memiliki jumlah penduduk sekitar 902.986 jiwa, Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan dengan luas 6.272 km². Wilayahnya yang dapat dikatakan cukup luas mendukung bahwa Kabupaten Langkat memiliki potensi wisata yang terletak di berbagai kecamatan dan desa, salah satunya ialah desa Bukit Lawang. Memiliki daya tarik berupa pesona alam dan budaya yang luar biasa, Bukit Lawang menarik banyak wisatawan dari luar kota juga luar negeri. Adapun potensi yang disuguhkan di Bukit Lawang, seperti; sungai, air terjun, dan pengunjung berkesempatan untuk melihat orang utan di pinggiran hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Wisata Bukit Lawang bertepatan dengan Desa Perkebunan Bukit Lawang yang terletak di wilayah Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Leuser, Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Setelah sebuah organisasi Swiss mendirikan Pusat Rehabilitasi Orangutan pada tahun 1973, wisata Bukit Lawang menjadi populer di kalangan

wisatawan dan selanjutnya banyak wisatawan asing dan lokal mengunjungi Bukit Lawang yang menjadi tujuan wisata populer di Sumatera Utara saat itu. Ada sekitar empat desa di sekitar Bukit Lawang, yaitu Desa Bukit Lawang, Desa Samperaya, Desa Timbang Lawan dan Desa Timbang Jaya. Desa-desa tersebut terletak di Kecamatan Bohorok Kabupaten Langkat. Desa Bukit Lawang memiliki luas wilayah sekitar 1926,60 ha, dan di tempat tersebut terdapat aliran sungai yang dimanfaatkan warga setempat sebagai objek wisata. Adanya objek wisata di desa Bukit Lawang menjadi ladang mencari nafkah bagi warga sekitar. Warga berkesempatan menghasilkan uang dengan cara berdagang, mulai dari menjual makanan, pakaian, cendera mata dan yang lainnya.

Adanya retribusi objek wisata dan kegiatan lainnya tentu bermanfaat dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yang juga mewujudkan visi misi Bupati dan Wakil Bupati di sektor pariwisata. Adanya wisata di Bukit Lawang juga menjadi salah satu energi bagi masyarakat di sekitarnya. Dimana pariwisata dikelola dengan baik, maka industri pariwisata khususnya sektor ekonomi akan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat sekitar. Secara tidak langsung, pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) daerah dan tentunya terhadap pendapatan moneter negara. Namun, Indonesia menghadapi tantangan dengan masuknya virus corona atau yang disebut COVID-19.

Semasa hadirnya pandemi Covid-19, pemerintah membuat kebijakan seperti PSBB, PPKM, dan pelarangan sementara orang asing masuk wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan untuk menekan jumlah penyebaran Covid-19, dimana hal ini tentu saja menyebabkan masyarakat memiliki ruang gerak yang sangat terbatas dan juga menjadi faktor menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Bukit

Lawang. Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan Pemerintah memberikan dampak melemahnya sektor informal yang aktivitas ekonominya tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan beramai-ramai seperti berwisata dan lainnya. Pada tanggal 22 Mei 2020, Bupati Kabupaten Langkat mengeluarkan himbauan kepada masyarakat Langkat bahwa seluruh objek wisata di Kabupaten Langkat ditutup sementara. Dalam rangka untuk mendukung himbauan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat melaksanakan penyekatan di setiap jalan menuju objek wisata. Hal ini ialah salah satu faktor penting dan terbesar yang membuat berkurangnya secara drastis pengunjung ke wisata Bukit Lawang.

Kondisi penurunan jumlah wisatawan ini berdampak pada pengurangan retribusi yang berarti menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta penurunan penghasilan masyarakat yang sebagian berasal dari berdagang disekitaran ojek wisata Bukit Lawang. Dimana berdasarkan data pengunjung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat pada tahun 2019 jumlah keseluruhan pengunjung 63.100, pada tahun 2020 berjumlah 60.868, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis yaitu 13.400. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Ngaturken PA sebagai Sekretaris di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Dimana dapat disimpulkan oleh Bapak Ngaturken PA bahwa menurunnya jumlah wisatawan tentu retribusi ikut berpengaruh dan pastinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2021, penutupan objek wisata pun kembali dilakukan di bulan Juni hingga maret 2022. Maka dari itu Bapak Ngaturken PA menyatakan bahwa terjadi penurunan Pendapatan Asli Daerah dari bidang Pariwisata yang jumlahnya cukup drastis. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat selaku pihak yang memiliki tuga dan kewajiban mengelola objek wisata Bukit Lawang terus berupaya

melakukan berbagai kegiatan diantaranya mempersiapkan segala fasilitas protokol kesehatan dan program sosialisasi untuk masyarakat setempat juga pelaku wisata untuk tetap mengikuti protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui secara lebih mendalam dapat dikaji melalui hasil penelitian. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 pada objek wisata Bukit Lawang?
2. Apa faktor kendala atau hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 pada objek wisata Bukit Lawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis temukan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 pada objek wisata Bukit Lawang;

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 pada objek wisata Bukit Lawang;

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata dan bermanfaat sebagai sebuah referensi untuk yang akan melakukan penelitian sejenis.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberi manfaat yang baik seperti berikut:

- a) Untuk Penulis, diharapkan penulis akan memperoleh dan menambah wawasan mengenai peran dan juga kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 pada objek wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat.
- b) Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan akan menambah sumber pengetahuan kepada masyarakat tentang peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 pada objek wisata Bukit Lawang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Peran

Pada dasarnya, peran ialah kata yang sering dan biasa kita dengar juga kita ucapkan, namun belum mengerti apa maknanya. Menurut Merton (Raho, 2007: 67) peran ini adalah pola perilaku yang diharapkan pada seseorang dari jabatan tertentu, dalam hal ini juga terkait dengan kaitan seseorang dengan status sosial tertentu. Sedangkan Soerjono Soekanto (2013:212) berpendapat bahwa peran merupakan suatu bentuk tingkah laku yang diharapkan dalam keadaan tertentu. Jika suatu peran dipahami sebagai perilaku yang diinginkan seseorang dari status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku aktual dari orang yang menjalankan peran tersebut. Pada hakikatnya peran juga dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan karena kedudukan atau status tertentu.

Menurut Duverger (2010:103), bahwa arti kata peran dikategorikan dengan baik karena setiap individu merupakan aktor di dalam masyarakat tempat mereka tinggal, dan juga merupakan yang harus memainkan beberapa peran seperti aktor pemain profesional. Menurut Poerwodarminta (2003:571), peran adalah perbuatan seorang individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian. Berdasarkan sudut pandang Poerwodarminta, kita dapat mengetahui bahwa perilaku seseorang dalam situasi tertentu menentukan perannya. Menurut Riyadi (2002:138), peran diartikan sebagai posisi dan konsep peran yang dimainkan oleh partai politik dalam konflik sosial. Dalam peran ini, aktor berupa orang atau organisasi bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungan. Peran juga didefinisikan sebagai persyaratan yang ditetapkan secara

struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dll.). Pada dasarnya, ada tekanan dan kemudahan untuk menghubungkan mentor dan mendukung berfungsinya organisasi. Peran adalah kumpulan tindakan besar dan kecil yang memainkan berbagai peran.

Teori peran menyediakan kerangka kerja konseptual untuk mempelajari perilaku organisasi. Mereka menyatakan dalam Doherty & Pritchard 1985 (Bauer 2003: 55), bahwa “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”. Namun, dalam teori Biddle dan Thomas di buku Sarlito Wirawan Sarwono yang membagi konsep peran menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Setiap orang yang ikut bergabung dalam adanya suatu interaksi sosial.
- b. Tingkah laku yang diperlihatkan seseorang dalam suatu interaksi tersebut.
- c. Jabatan atau status sosial yang seseorang perlihatkan dengan sengaja dalam berperilaku.
- d. Hubungan antara seseorang dengan perilaku yang diperlihatkan.

Suhardono pada Patoni (2007:40) mengatakan bahwa karakter dapat diinterpretasikan dalam beberapa cara, yaitu: Pertama, interpretasi sejarah: konsep karakter yang awalnya berasal dari yang terkait erat dengan drama yang berkembang pesat dan drama Yunani kuno atau Roma yang dipinjam dari orang-orang. Peran dalam konteks ini mengacu pada peran yang dibawakan atau dimainkan oleh seorang aktor di atas panggung dengan drama tertentu. Kedua, Konsep peran dalam ilmu-ilmu sosial mengacu pada fungsi yang dimiliki seseorang ketika menempati posisi kedua dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki suatu posisi tertentu, seseorang dapat memainkannya berdasarkan salah satu posisi tersebut.

Peran memiliki tiga komponen Sutarto (2009: 138-139), yaitu:

- a) Konsep peran, yaitu: keyakinan individu atau kelompok tentang hal yang harus dilakukan dalam situasi atau situasi tertentu.
- b) Ekspektasi peran, yaitu: apa yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki atau memegang suatu jabatan, yaitu bagaimana ia harus bersikap.
- c) Perwujudan peran, yaitu: tindakan nyata seseorang dalam kedudukan tertentu. Jika ketiga unsur tersebut selaras, maka interaksi sosial akan lestari dan lancar.

Peran merupakan salah satu yang dapat dikatakan konsep mengenai hal apa yang harus dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan warga dan yang termasuk seperti keharusan dalam berperilaku dari banyak orang pada individu dan juga merupakan tingkah laku dari seseorang individu yang penting untuk suatu struktur sosial di masyarakat.

Adapun beberapa bagian peran menurut (Soekanto, 2001: 242) sebagai berikut.

1. Peran positif

Peran aktif merupakan pemberian peran yang dilakukan oleh salah satu dari bagian kelompok untuk memposisikannya pada struktur kelompok untuk mengurus kegiatan kelompok seperti pengurus atau pejabat.

2. Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah ketika salah satu anggota kelompok mendelegasikan peran kepada kelompok dari seseorang dan memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran pasif

Peran pasif adalah kontribusi pasif dari anggota kelompok yang menahan diri dari memberikan kesempatan untuk kegunaan lain dalam kelompok dan memastikan bahwa mereka bekerja dengan baik.

Secara lebih jelas, Pitana dan Gayatri (2005:95), berpendapat bahwa pemerintah daerah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

a. Motivator, dalam hal pengembangan pariwisata, tentunya pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting. Peran pemerintah daerah selaku motivator sangat dibutuhkan dan penting supaya roda usaha pariwisata terus berputar. Dalam hal ini, investor, masyarakat dan juga pengusaha di bidang pariwisata adalah sasaran penting yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata terus berjalan dengan baik.

b. Fasilitator, sebagai fasilitator dalam hal pengembangan potensi pariwisata, peran pemerintah ialah berupaya mempersiapkan dan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk menyokong semua program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langka. Dalam praktiknya, pemerintah dapat bekerja sama dengan semua pihak secara bersamaan, termasuk swasta dan masyarakat.

c. Dinamisator, dalam pilar-pilar pemerintahan yang baik, untuk menjamin kesinambungan pembangunan yang seimbang, pemerintah, swasta, dan masyarakat harus berupaya untuk mendayagunakan sinergi fungsi masing-masing dengan baik. Sebagai salah satu pemangku kepentingan pengembangan pariwisata, pemerintah daerah dapat memainkan efek sinergis dari ketiga variabel tersebut agar dapat

melakukan segala upaya untuk menciptakan hubungan simbiosis bagi kebangkitan pariwisata di masa depan.

Pada umumnya, peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ialah menjalankan urusan pemerintahan menggunakan pengelolaan pariwisata dan yang terdapat pada suatu daerah. Artinya mengajak warga buat memanfaatkan perannya bersama-sama menyebarkan informasi pariwisata yang ada pada wilayah tersebut. Sesuai dengan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat merupakan motor penggerak bagi masyarakat setempat untuk senantiasa mendukung (memotivasi) pengembangan pariwisata di daerahnya. Adanya kerjasama sinergis dengan fasilitas penunjang pariwisata (fasilitator) dan berbagai pemangku kepentingan pariwisata (dinamisator).

Dari pernyataan tersebut, merupakan definisi perilaku yang membatasi individu atau organisasi untuk dapat melakukan aktivitas berdasarkan kondisi yang disepakati bersama dengan tujuan.

Berdasarkan defenisi di atas kita tahu bahwa peran bisa dikatakan peran jika seseorang memiliki status sosial tertentu yang membuatnya memiliki peran akan sesuatu.

2.2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Dilihat dari Peraturan Pemerintah RI Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, dikatakan salah satu perangkat daerah. Dimana perangkat daerah merupakan bagian yang membantu kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada hal pelaksanaan kepentingan pemerintahan yang menjadi kewajiban daerah. Dalam pasal 5

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016, perangkat daerah terdiri atas:

- a) Sekretariat Daerah;
- b) Sekretariat DPRD;
- c) Inspektorat;
- d) Dinas;
- e) Badan; dan
- f) Kecamatan.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Langkat ialah bagian dari alat pemerintah kabupaten/kota untuk membantu bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata. Hal ini juga diatur dalam kedudukan, struktur organisasi, tanggung jawab dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Nomor 6 Tahun 2017.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat merupakan salah satu Dinas Kabupaten Langkat yang bertugas menangani penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Langkat di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan asas otonomi. Untuk melaksanakan misi dan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Merumuskan dan menyelenggarakan serta mengendalikan kegiatan pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan;
- b) Mengembangkan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan;

- a) Melaksanakan kerja sama dengan Dinas/instansi terkait secara vertikal dan horizontal dan organisasi lain dibidang pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan;
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan bupati;
- c) Menyiapkan Rensta, Renja, dan Lakip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Berdasarkan definisi diatas, konsep dari peran dapat dipahami bahwa peran merupakan salah satu dari fungsi penyesuaian yang dipunyai oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki status sosial atau kedudukan di tengah masyarakat. Jika konsep-konsep tersebut di atas berkaitan dengan fungsi pemerintahan, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan peran adalah juga instansi pemerintah yang memiliki fungsi pemerintahan daerah di Kabupaten Langkat dan menjalankan tugas negara, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.

Davey (2014:21) menjelaskan bahwa pemerintah memiliki lima fungsi utama, yaitu:

- a) Sebagai penyedia layanan, seperti fungsi dan fungsi pemerintah yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakat terkait dengan pemberian layanan.
- b) Sebagai fungsi regulasi, yaitu yang berhubungan dengan pengembangan dan penegakan peraturan yang ada.
- c) Sebagai fungsi pembangunan, yaitu yang berhubungan dengan peran serta pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
- d) Sebagai fungsi perwakilan, fungsi perwakilan adalah mewakili masyarakat di luar wilayahnya.

- e) Sebagai fungsi koordinasi, yaitu peran pemerintah dalam koordinasi, perencanaan, investasi dan penggunaan lahan.

2.3. Pariwisata

Menurut Mathieson dan Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), pariwisata adalah suatu kegiatan yang memindahkan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar rumah dan tempat kerjanya dan melakukan kegiatan di sana serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain, menurut Kodhyat Kurniansah (2014:28), pariwisata bertujuan untuk menemukan keserasian dan kesejahteraan lingkungan dalam konteks alam sosial budaya, dari satu tempat ke tempat lain, baik sendiri maupun berkelompok. Ini adalah perjalanan sementara ke aspek ilmiah.

Selama ini pariwisata dikenal sebagai salah satu industri penting yang diharapkan dapat menghasilkan devisa negara. Dalam buku *Sociology of Tourism* karya Pitana dan Gayatri, dari segi sosiologis, John Urry (1990) mengemukakan bahwa pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Pariwisata dapat dikatakan aktivitas yang dilakukan secara santai atau disaat ada waktu luang. Dimana, melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata bukan merupakan suatu keharusan atau kewajiban. Pada umumnya dilakukan seseorang disaat mereka sedang libur atau cuti. Pergi berwisata dikenal dengan pergi berlibur ke daerah yang bukan daerah tempat seseorang tinggal. Kebiasaan berlibur ini akhirnya menjadi suatu tanda dari adanya masyarakat modern.
- Kaitan yang ada pada pariwisata muncul diakibatkan oleh terjadinya pergerakan banyak orang yang berhubungan dengan dimensi dan waktu. Adanya pergerakan

yang singkat atau kunjungan yang singkat inilah yang dapat dilihat perbedaannya dengan perpindahan penduduk secara menetap.

- Sifat sementara terkait aktivitas wisata ini dikatakan tidak normal, dimana pelaku akan berkeinginan untuk balik ke keadaan biasanya atau tempat asalnya.
- Wilayah yang didatangi oleh pengunjung tidak ada kaitannya dengan pekerjaan atau kehidupan seorang pengunjung. Dan pengunjung tidak ada niat menghasilkan pendapatan dari wilayah yang didatangi.
- Pariwisata telah menjadi wahana sosialisasi karena banyaknya kuantitas dari masyarakat yang ikut berperan dalam geliat kegiatan pariwisata.
- Destinasi wisata yang dipilih juga berdasrakan fantasi dan citra objek wisata yang berkaitan. Citra dan fantasi ini muncul melalui karya akademis, pertemuan akademis seperti lokakarya, seminar, dan media massa.
- Berwisata juga mengharapkan pengalamanyang tidak biasa atau sesuatu yang baru. Kualitas dan kuantitas perjalanan ini yang akan ditentukan menjadi pengalaman baru.
- Sebuah simbol menjadi penanda besar akan keberhasilan sebuah destinasi wisata, contohnya, *the exotic Bali*, *the romantic Paris*, dan *the virgin Pacific*.
- Pengembangan yang dilakukan oleh para profesional pada setiap destinasi wisata mempunyai pengaruh yang menyebarkan luas terhadap kebudayaan. Karena pengembangan ini akan memunculkan pro-kontra terhadap berbagai modifikasi kebudayaan.

Hadiwijoyo (2012:41) berpendapat bahwa pariwisata merupakan sesuatu yang dilakukan dengan tujuan wisata yang berhubungan dengan perjalanan dalam rangka rekreasi, perencanaan, dan turisme. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mendefinisikan kepariwisataan sebagai berbagai kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. bertujuan untuk:

- a) Bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi;
- b) Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c) Bertujuan untuk menghapus kemiskinan;
- d) Bertujuan untuk mengatasi pengangguran;
- e) Bertujuan untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f) Bertujuan untuk memajukan kebudayaan;
- g) Bertujuan untuk mengangkat citra bangsa;
- h) Bertujuan untuk memupuk rasa cinta tanah air;
- i) Bertujuan untuk memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j) Bertujuan untuk mempererat persahabatan bangsa.

Sedangkan Youti (1991:103) mengemukakan bahwa kata pariwisata berasal dari dua kata, yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari dimaknai sebagai “berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap”. Dan pariwisata diartikan sebagai “travel or trip”, yang sinonim dengan “reave” dalam bahasa Inggris.

Namun, pada dasarnya definisi pariwisata tidak akan bisa sama persis pengertiannya diantara para ahli. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang yang sedang memiliki waktu luang atau menyediakan waktu untuk perjalanan wisata yang tujuannya menghibur. Pada umumnya, seseorang berwisata karena adanya motivasi oleh beberapa hal yang dikelompokkan seperti berikut:

a. *Physical or physiological motivation* yaitu motivasi biologis atau biologis seperti relaksasi, kesehatan, kenyamanan. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan banyak lagi.

b. *Cultural motivation* diartikan sebagai rasa ingin tahu untuk mempelajari suatu budaya, adat istiadat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Ini termasuk ketertarikan terhadap objek-objek keberadaan budaya.

c. *Social or Interpersonal Motivatisation* diartikan sebagai motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan, dikatakan bersifat sosial, misalnya mengunjungi teman lama dan kerabat atau keluarga, untuk bertemu dengan pasangan atau rekan kerja, untuk melakukan hal-hal yang dianggap membawa gengsi, atau untuk melarikan diri dari keterpurukan. situasi rutinitas yang terlalu membosankan dan sebagainya.

d. *Fantasy motivation* adalah motif atau keyakinan eksistensial bahwa di bidang lain, seseorang akan dapat membebaskan diri dari kebosanan kehidupan sehari-hari dan diharapkan memberikan kepuasan psikologis (McIntosh, 1977; Murphy, 1985; dan Pitana, 2005).

2.4. Wisatawan

Dari segi etimologis, wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “tourism” yang berarti “perjalanan”, yang sama atau setara dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris, kemudian “tourist” memiliki arti yang sama dengan kata "musafir". Menurut Yoeti (1985, 123), wisatawan adalah orang yang bermaksud mengunjungi suatu wilayah atau negara yang memiliki banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda. Menurut Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1969, wisatawan adalah setiap orang yang

melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke daerah atau wilayah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan wisata.

Menurut Suryadana (2013), seseorang dapat disebut wisatawan jika ia melakukan perjalanan ke wilayah-wilayah tertentu untuk tujuan liburan, bisnis, olahraga, berobat atau bahkan belajar. Yoeti (2006) secara langsung mengartikan wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan dengan alasan apapun ke suatu tujuan selain tempat tinggalnya, tanpa memiliki jabatan atau pekerjaan di tempat yang dikunjungi.

Menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa, pengunjung adalah yang termasuk:

- a) Yang melakukan perjalanan untuk hiburan, kunjungan keluarga dan tujuan lainnya.
- b) Yang melakukan perjalanan untuk pertemuan atau untuk misi tertentu seperti ilmu pengetahuan, bisnis resmi, diplomasi, agama, olahraga, dll.
- c) Yang melakukan perjalanan dalam perjalanan bisnis.
- d) Pengunjung melakukan perjalanan dengan kapal, meskipun masa tinggalnya kurang dari 24 jam.

Menurut Yoeti jenis dan macam wisatawan, yaitu:

a. Wisatawan asing

Wisatawan asing merupakan sebutan untuk orang yang bepergian keluar dari negara asalnya atau tempat tinggalnya, dan biasanya disertai dengan status kewarganegaraan, mata uang, dan dokumen perjalanan lainnya.

b. *Domestic Foreign Tourist*

Turis asing domestik adalah orang yang tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan di dalam negara tersebut. Wisatawan jenis ini biasanya bekerja di negara tempat tinggalnya dan memperoleh penghasilan dari negara asalnya. Seseorang yang bekerja di Kedutaan Besar Turki di Medan dan bepergian ke Bali adalah contohnya.

c. Domestic Tourist

Wisatawan jenis ini merupakan wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri dan tidak keluar dari batas negaranya.

d. Indigeneous Tourist

Adalah warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri dan kembali ke negara asalnya, tempat mereka melakukan perjalanan. Dalam hal ini seperti TKI (tenaga kerja Indonesia) yang bekerja di Malaysia dan kembali ke Indonesia dan berwisata ke kota Medan sementara.

e. Transit Tourist

Adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke negara lain dengan menggunakan pesawat udara atau kapal laut yang mengharuskan mereka berhenti sejenak di negara lain dalam rangka mengisi bahan bakar atau menambah penumpang lalu melanjutkan kembali perjalanan mereka ke negara tujuan semula.

f. Bussines Tourist

Wisatawan jenis ini adalah wisatawan yang datang dalam rangka atau bertujuan untuk kepentingan bisnis lalu melakukan perjalanan wisata setelah kegiatan utamanya

selesai. Biasanya dalam hal ini mereka akan melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum mereka kembali ke negara asal atau daerah masing-masing.

Dari pernyataan tersebut, kita dapat melihat bahwa ada dua jenis wisatawan yang berwisata di Indonesia: wisatawan domestik (warga negara Indonesia) dan wisatawan asing (orang asing). Oleh karena itu, berbagai definisi di atas menjamin atau membatasi bahwa bahkan yang disebut wisatawan yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan tidak bersifat sementara dan jangka panjang tidak akan memperoleh atau memperoleh penghasilan di tempat-tempat yang dikunjunginya.

2.4.1 Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Menurut Pitana dan Gayatri dalam bukunya Sosiologi Pariwisata (2005), untuk meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan citra destinasi yang baik. Nilai yang terbentuk di kalayak ramai adalah suatu gabungan dari variabel yang ada pada objek wisata seperti halnya cuaca, keindahan pemandangan alam, keamanan, kesehatan, keramahamahaman, dan lainnya. Dan juga informasi yang didapatkan oleh seorang calon wisatawan dari berbagai sumber mengenai sebuah destinasi. Untuk menjalankan tugas tersebut, yang bertanggungjawab adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.

Dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah disebutkan bahwa dinas ini merupakan salah satu Perangkat Daerah Kabupaten/Kota. Dalam konteks ini, Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan merupakan lembaga daerah yang membantu kepentingan pemerintah di bidang pariwisata.

2.5. Objek Wisata

Ridwan (2012:5) berpendapat bahwa objek wisata adalah semua tempat dengan keunikan, keindahan dan nilai, dengan kekayaan alam, budaya dan buatan yang beraneka ragam, yang menjadi maksud dan tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan Muljadi (2012:89) sebuah objek wisata wajib mempunyai daya tarik tersendiri buat mendatangkan wisatawan. Menggunakan daya tarik tersebut akan membuat objek wisata yang kuat maka akan sebagai magnet buat menarik para wisatawan. Objek wisata adalah suatu kawasan atau wilayah geografis satu atau lebih kabupaten administratif dengan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas dan masyarakat yang saling melengkapi untuk terwujudnya kegiatan dalam bidang kepariwisataan.

Menurut Midelton dan Hasan Abdul Rozak dalam Basiya R (2012), daya tarik tempat wisata antara lain:

1. Tempat wisata alam, yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah tempat-tempat yang memiliki daya tarik di suatu wilayah, seperti: bentang alam daratan, bentang alam laut, pantai, iklim, dan ciri-ciri daerah tujuan wisata lainnya.
2. Tempat wisata arsitektur, yaitu tempat wisata dengan daya tarik arsitektur, adalah wisata dengan daya tarik arsitektur, seperti; bangunan modern, bangunan bersejarah, monumen, taman dan kebun, pusat konferensi, arkeologi, toko khusus, dll.
3. Daya Tarik Wisata Budaya, dikatakan memiliki daya tarik wisata budaya seperti sejarah dan cerita rakyat, religi dan seni, teater, musik, tari atau acara khusus seperti festival dan drama sejarah.

4. Daya Tarik Wisata Sosial, yang dikatakan daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup, bahasa warga ditempat tujuan objek wisata, serta kegiatan sehari-hari lainnya yang berkaitan dengan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah wisata dan merupakan daya tarik dari suatu daerah yang menarik perhatian pengunjung untuk berwisata.

2.6. Pandemi Covid-19

Pada tahun 2009, ada satu sejarah kasus virus yang terjadi di mana *World Health Organization* mengumumkan bahwa status virus menjadi pandemic di negara China. Virus tersebut juga disebut *Influenza A (HINI)* yang telah menyebar ke beberapa negeri pada saat itu. Dari kasus tersebut, dapat diketahui sebuah defenisi klasik dari ialah menyebarnya penyakit dari manusia ke manusia lain dengan pesat. Pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi di semua bagian dunia atau di wilayah yang sangat luas melintasi batas internasional. Definisi klasik ini termasuk kekebalan tubuh, virologi, dan tingkat keparahan penyakit. Dalam pengertian ini, dapat dikatakan bahwa ini adalah "pandemi", dan penyakit ini menyebar sangat luas di berbagai belahan dunia.

Kriteria sebuah penyakit disebut Pandemi adalah:

- a) Virus menyebabkan penyakit dan kematian
- b) Penyebaran virus yang cepat dari orang ke orang
- c) Virus sudah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia

Pandemi covid-19 merupakan situasi krisis yang menggemparkan hampir seluruh belahan dunia sejak awal tahun 2020. Merebaknya virus baru, *Severe Acute*

Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-Co-V-2) yang adalah penyakit yang dikenal sebagai penyakit coronavirus (Covid-19), telah mengejutkan dunia. Virus ini berasal dari Wuhan, China, dan ditemukan pada Desember 2019. Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan gejala sedang hingga berat.

Gunawan dan Yulita (2020) menyatakan dengan merebaknya kasus Covid-19, banyak orang mulai mencari perlindungan untuk mencegah penularan virus corona.

Cara-cara pencegahan Covid-19 adalah:

- a) Rutin cuci tangan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, mengatakan bahwa mencuci tangan adalah cara yang baik dan efektif untuk mencegah berbagai penyakit, seperti infeksi saluran pencernaan dan penyakit pernapasan.
- b) Lebih sadar akan kebersihan lingkungan sekitar. Lingkungan yang terjaga kebersihannya merupakan salah satu dari banyak tolak ukur berkembangnya penyakit.
- c) Memperhatikan pola makan yang sehat dan tidak sembarangan. Menurut WHO, terdapat beberapa cara untuk mencegah virus corona melalui makanan yang kita konsumsi. Misalnya seperti menghindari mengonsumsi makanan instan dan lebih memilih makanan yang dimasak di rumah.
- d) Rajin berolahraga. Jelas kita lihat bahwa adanya virus corona membuat orang lebih banyak berolahraga, seperti yang terlihat di Indonesia. Hal ini dapat membantu kita menghadapi penyebaran virus dengan berolahraga lebih lama dan akan tetap sehat.

Virus ini disebut pandemi karena menyebar ke seluruh negara dengan sangat cepat, menyebar melalui orang-orang yang bepergian ke negara lain yang tanpa sadar tertular virus dan menyebarkannya ke orang-orang yang mereka kunjungi orang-orang di negara

tersebut. Begitulah virus tersebut bermutasi ke banyak negara. Salah satunya negara Indonesia, yang terdampak virus ini mulai dari di bidang pendidikan, sosial dan banyak lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia telah melaporkan virus corona sebagai pandemi karena penyebaran virus yang luas. Negara ini telah meningkat dari epidemi menjadi pandemi.

Arti kata "pandemi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "pan" yang berarti "semua" dan "demo" yang berarti rakyat. Istilah pandemi mulai diberlakukan dan dilegalkan karena penyebarannya begitu cepat. Pandemi dikatakan tidak mengacu pada keterampilan dan kemampuan, atau peningkatan kematian, tetapi pada periode perkembangan dan penyebarannya. Walaupun begitu, tidak berarti virus corona selalu berujung kematian.

2.6. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada penelitian terdahulu tentang judul ini. Diantaranya adalah:

1. *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangke*, yang diteliti oleh Tina pada tahun 2019. Dalam penelitian ini ditemukan kesamaan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah wisatawan, untuk itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan berbagai promosi melalui media online, event, pameran, spanduk dan brosur.

2. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan Di Kabupaten Jepara*, yang diteliti oleh Bima pada tahun 2017. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa meskipun suatu objek wisata memiliki keindahan alam yang bagus dan memiliki potensi yang besar sebagai tujuan wisata tetap saja tidak menutup kemungkinan menghadapi kendala dan menghambat perkembangan pariwisata. Kurangnya fasilitas untuk wisatawan, kurangnya kesadaran masyarakat setempat dan sarana prasarana menjadi kendala yang masih saja dialami oleh banyak objek wisata.
3. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengeolaan Objek Wisata Ke'te Kesu Di Kabupaten Toraja Utara*, yang diteliti oleh Madonna pada tahun 2012. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari unsur perencanaan, pemerintah sudah mempunyai rencana yang cukup baik untuk lebih memajukan Objek Wisata yang ada di Ke'te Kesu. Dari unsur pelaksanaan, dari semua perencanaan belum semua kelihatan apa yang sudah dilakukan, namun sudah ada beberapa yang dilakukan oleh pemerintah untuk kemajuan Objek Wisata di Ke'te Kesu ini. Akan tetapi, masih ada saja keluhan yang datang dari pengunjung, adapun keluhan tersebut seperti masih kurangnya lahar parkir dan infrastruktur lain seperti toilet dan akses jalan. Dari unsur pengorganisasian, Pemerintah Dinas Pariwisata sudah meluncurkan beberapa staf untuk berkunjung langsung ke Objek Wisata. Dan dari unsur pengawasan, walaupun pemerintah sudah meluncurkan beberapa staf ke lokasi wisata, tetap saja masih ada keluhan yang berdatangan ari

pengunjung. Namun sejauh ini, pemerintah berusaha menurunkan Satpol PP untuk membantu mengawasi tempat wisata, terutama saat hari libur.

4. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek-Objek Wisata Kabupaten Boyolali*, jurnal yang ditulis oleh Winda Anggraini Putri Arif. Pada penelitian ini ditemukan kesamaan yaitu upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Boyolali, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Boyolali. Perbedaannya, penelitian ini hanya menghadapi masalah-masalah atau kekurangan pada umumnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini memiliki tantangan baru yang mempengaruhi seluruh aspek atau bidang, yaitu adanya Pandemi Covid-19.
5. *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*, yang ditulis oleh Kusmalina. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengelola sektor pariwisata di Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Field Research (Penelitian Lapangan) seperti observasi, wawancara dan Library research (Penelitian Kepustakaan). Hasil penelitian Peranan Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan dalam Pengelolaan Wisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peranan lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator.

Atas dasar memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengembangan kawasan wisata, penelitian ini menyempurnakan dan melengkapi hasil penelitian serupa terkait pengembangan kawasan wisata.

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah rangkaian pemaparan dan penjelasan terhadap sesuatu yang menjadi inti permasalahan, kerangka konsep yang disusun apa yang tertulis dalam berdasarkan latar belakang masalah, apa yang menjadi rumusan masalah serta hasil yang didapatkan dari penelitian yang relevan. Secara lebih jelas, ukuran yang akan digunakan dalam pembahasan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah teori dari Pitana dan Gayatri (2005:95), yang berpendapat bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam urusan mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator.

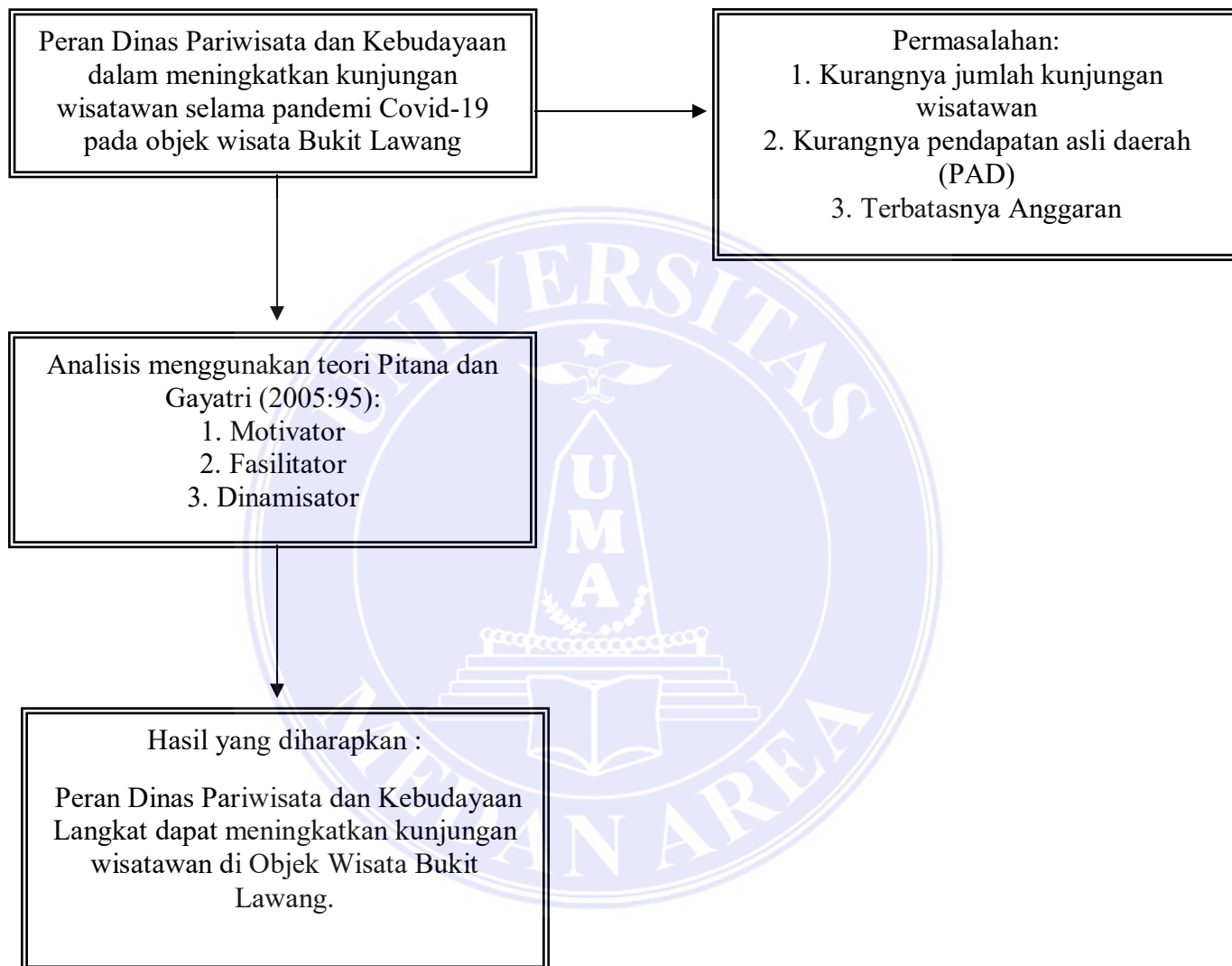
Adanya pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, diantaranya ialah menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, berkurangnya pendapatan asli daerah (PAD) di objek wisata Bukit Lawang. Dalam penelitian yang penulis lakukan akan dilakukan analisis dengan menggunakan teori peran dari Pitana dan Gayatri (2005:95) sebagai pengukur peran Dinas dalam menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan teori Pitana dan Gayatri (2005:95), pemerintah daerah yang dalam hal ini ialah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat memiliki peran dalam mengembangkan potensi daerahnya sebagai:

- a. *Motivator*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai motivator yang berperan dalam pengembangan pariwisata agar geliat pariwisata terus berjalan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat berperan memberikan motivasi kepada investor, masyarakat dan pengusaha yang menjadi sasaran utama di bidang pariwisata agar perkembangan pariwisata terus berjalan dengan baik. Adapun motivasi tersebut berupa dukungan agar investor, masyarakat dan pelaku wisata terus berinovasi, untuk mempersiapkan wisata yang siap didatangi pengunjung setelah meredupnya kasus covid-19
- b. *Fasilitator*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupate Langkat sebagai penyedia segala fasilitas yang diperlukan untuk mendukung segala program yang diadakan. Seperti melengkapi fasilitas protokol kesehatan dan lain sebagainya yang mendukung peraturan daerah selama adanya pandemi covid-19.
- c. *Dinamisator*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal. Dalam meningkatkan kunjungan wisata selama Pandemi Covid-19 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai salah satu *steakholder* pembangunan pariwisata memiliki peran mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar terciptanya simbiosis mutualisme demi peningkatan kunjungan wisatawan di objek wisata Bukit Lawang.

Berikut ini skema pemikiran untuk mempermudah memahami penelitian yang dikembangkan penulis dengan baik.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan atau lebih memahami informasi dari sumber-sumber yang dijadikan data. Menurut David Williams (Moleong, 1995:5), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam. Dan hasil penelitian ilmiah juga dapat dipertanggungjawabkan.

Metode deskripsi kualitatif ini hanya akan menggambarkan satu situasi atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mendeskripsikan situasi terkini yang melingkupi subjek penelitian, berdasarkan fakta dan data yang muncul, menyelidiki dan memecahkan masalah melalui wawancara, menjelaskan permasalahan kepada informan, dan memperoleh data dari hasil tanya jawab tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi merupakan objek yang diteliti, dimana lokasi penelitian merupakan hal terpenting dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat sebagai lokasi penelitian. Lokasinya berada di Jl. Tuanku Imam Bonjol No. 62, Kwala Bingai, Stabat. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2021 sampai Januari 2022.

Tabel 2. Rincian Waktu Penelitian

No	Urutan kegiatan	5 Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022
1	Pengajuan judul											
2	Penyusunan proposal											
3	Seminar proposal											
4	Perbaikan proposal											
5	Penelitian											
6	Penyusunan skripsi											
7	Seminar hasil											
8	Perbaikan skripsi											
9	Sidang meja hijau											

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang akan menjadi narasumber dan memberikan informasi tentang kondisi dan situasi penelitian. Oleh karena itu, informan haruslah orang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan memiliki pengalaman di lapangan tentang latar penelitian. Menurut Bagong Suyatno (2005:172), informan meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1. Informan kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki segala macam informasi penting yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Informan utama adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan interaksi sosial yang dimaksud.

3. Informan tambahan adalah seseorang yang dapat memberikan data meskipun ia tidak langsung terlibat dengan komunikasi atau interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan macam-macam informan penelitian diatas, maka:

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat yang merupakan pengelola objek wisata Bukit Lawang, yaitu Bapak Ngaturken PA, M.Pd selaku Sekretaris (sebagai Informan Kunci)
- b. Pelaku wisata yaitu Bapak Mul yang merupakan salah satu guide dan Bapak Rifati yang merupakan salah satu penjual souvenir di objek wisata Bukit Lawang (sebagai Informan Utama).
- c. Pengunjung yaitu Kiki Dea yang merupakan salah satu pengunjung objek wisata Bukit Lawang (sebagai Informan Tambahan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memahami peran Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke tempat wisata di Bukit Lawang pada masa pandemi. Menurut Supriadi (2011: 98), observasi adalah metode pengumpulan data penelitian ilmiah yang dilakukan di lingkungan alam, dan interaksi tersebut secara alami melibatkan aktor. Selanjutnya Widoyoko (2014:46) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala-gejala yang dialami subjek.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari cara untuk mendapatkan sumber atau pengetahuan dalam penelitian. Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (2015:72), wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau individu dengan tujuan bertukar informasi melalui tanya jawab guna menarik kesimpulan atau makna dari percakapan tersebut. Diantara metode penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode penelitian yang paling penting.

Teknik yang dilakukan dalam proses wawancara penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur, dimana penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, dengan Penjual souvenir, Guide, dan pengunjung di objek wisata Bukit Lawang. Untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan pendapat juga idenya, maka dilakukanlah wawancara semi terstruktur ini. (Esterberg dalam Sugiyono 2015:73).

Dalam melakukan sebuah wawancara terdapat beberap langkah-langkah yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Menyiapkan draft atau pedoman pertanyaan untuk wawancara, agar pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber sesuai dengan tujuan diadakannya wawancara tersebut.
2. Menentukan siapa yang akan menjadi narasumber wawancara, tentu saja seseorang yang memiliki keterkaitan penting dengan penelitian.
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara dengan baik.

5. Dokumentasi.

6. Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan penulis.

7. Merekap hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2015:83) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan salah satu tahapan yang penting, dimana Dokumentasi berfungsi sebagai catatan peristiwa dalam suatu kegiatan yang berlangsung, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya monumental seseorang. Maka dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dalam bentuk gambar-gambarbersama dengan narasumber, atau sedang mewawancarai narasumber.

3.5. Metode Analisis Data

Sesuai Stainback dalam Sugiyono (2015:88), analisis merupakan gerakan vital dalam proses eksplorasi subjektif dengan tujuan agar spekulasi yang telah ditentukan nantinya dapat diciptakan dan dinilai. Sementara itu, analisis data merupakan proses yang sama pentingnya, yaitu dengan mengklasifikasikan data, mendeskripsikan hasil, membuat pola, mensintesis, menyeleksi mana yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, serta menyusunnya secara sistematis. Penting, apa yang dipelajari, untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami juga dimengerti penulis begitu juga orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dimana menurut Miles dan Huberman (2012:255) analisis kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya. Data yang akan dikumpulkan berupa pernyataan dari informan mengenai masalah yang terjadi pada saat pandemi, kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan tahap dari teknik analisis data yang melakukan penyederhanaan, penggolongan, dan menyaring data sehingga menghasilkan informasi yang berguna, dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan ditariknya kesimpulan atau tindakan. Penyajian data juga merupakan penyederhanaan informasi agar dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan tertentu. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian yakni untuk mengetahui peran dan juga kendala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Bukit Lawang.

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan di

atas, maka dapat dikemukakan defenisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Peran, adalah tingkah laku atau tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang dengan status dan fungsi tertentu untuk mempengaruhi suatu keadaan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, sehingga peran tersebut dapat dikatakan terpenuhi. Dalam hal ini memainkan peran tersebut berarti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, adalah sebagai perangkat daerah yang membantu Pemerintah Daerah dalam bidang kepariwisataan dan juga kebudayaan. Dalam hal ini sebagai pihak yang berkewajiban Dinas Pariwisata memiliki peran untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19.
3. Pariwisata, adalah kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang yang sedang memiliki waktu luang atau menyediakan waktu untuk perjalanan wisata yang tujuannya menghibur. Dalam penelitian ini pariwisata difokuskan pada objek wisata Bukit Lawang yang berada di Kabupaten Langkat.

3.6.2. Defenisi Operasional

Konsep operasional adalah elemen yang mengukur variabel, jadi ukuran ini menunjukkan metrik mana yang digunakan untuk mendukung analisis variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peran Pemerintah Daerah dibidang Pariwisata menurut Pitana dan Gayatri (2005) merupakan sebagai variabel yang mendapatkan indikator sebagai berikut:

- a. Motivator, seperti pembinaan kelompok sadar wisata dan sosialisasi kepada masyarakat, promosi objek wisata, dan ekonomi kreatif.
- b. Fasilitator, menyediakan fasilitas protokol kesehatan di objek wisata dan menjalin koordinasi antar pelaku wisata.
- c. Dinamisator, mensinergikan hubungan kerja sama antar pihak berkaitan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa;

1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 di objek wisata bukit lawang telah dilaksanakan namun belum memberikan hasil yang optimal, hal ini didasarkan pada analisis dari teori Pitana dan Gayatri, sebagai berikut:

a. Motivator

Sebagai motivator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat telah melaksanakan perannya dengan baik yaitu melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat juga pelaku wisata di objek wisata Bukit Lawang.

b. Fasilitator

Sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat telah melaksanakan perannya namun belum maksimal dalam memberi fasilitas protokol kesehatan di objek wisata Bukit Lawang. Hal tersebut dilihat dari fasilitas yang diberikan dianggap masyarakat belum menyebar keseluruh area lingkungan wisata.

c. Dinamisator

Sebagai dinamisator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat sudah melaksanakan perannya namun belum bisa dirasakan hasilnya karena objek wisata masih ditutup dan pelaksanaannya yang belum maksimal.

2. Kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat yaitu:

a. Penutupan Objek Wisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama Pandemi Covid-19 menghadapi hambatan untuk melakukan kegiatan rutin karena adanya kebijakan PSBB, PPKM dan pelarangan sementara orang asing masuk wilayah negara Indonesia. Kebijakan ini tentunya membatasi ruang gerak untuk melaksanakan kegiatan karena adanya kebijakan tersebut membuat Pemerintah Daerah menghimbau untuk menutup sementara objek wisata juga salah satu faktor yang membuat menurunnya jumlah pengunjung di objek wisata Bukit Lawang. Hal tersebut semua dilakukan untuk mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan dan juga mematuhi kebijakan Pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 di objek wisata Bukit Lawang.

b. Anggaran yang terbatas

Selain itu, kendala lainnya yang dihadapi oleh dinas adalah terbatasnya anggaran yang diterima selama adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut tentu membatasi ruang gerak dinas, sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan dengan promosi melalui media sosial.

Namun, meskipun adanya kendala-kendala tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat tetap berupaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan menjalankan perannya selaku motivator, fasilitator dan dinamisator secara baik sebagai langkah-langkah mereka untuk tetap mempertahankan berjalanya roda industri

pariwisata di objek wisata Bukit Lawang dan agar tidak ada ketertinggalan dalam menggali potensi juga meningkatkan kualitas walaupun adanya tantangan pandemi Covid-19.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat diharapkan lebih perhatian lagi pada objek wisata Bukit Lawang dengan lebih aktif melakukan kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan, juga lebih aktif dan konsisten mempromosikan daya tarik alam objek wisata Bukit Lawang yang menyuguhkan keindahan alam ke jangkauan luas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang menurun akibat adanya Pandemi Covid-19. Sehingga setelah dibukanya objek wisata pengunjung dapat meningkat.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah dapat memberikan anggaran yang cukup agar dapat mendanai seluruh rencana kegiatan yang disiapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.J., Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basiya, R., dan Rozak, H. A. 2012. *Kualitas Daya Tarik Wisata , Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah, Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata* Vol. XI No. 2.
- Davey, Kenneth. 2014. *Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Masrul. dkk. (2020). *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi Di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gede dan Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Sofmedia: Medan
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekantp, Soerjono. 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. 2009. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press, 138-139.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Widyatmaja, I. K. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT. Refika
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Parawisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Skripsi

- Arif, W.A.P. 2012. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek-Objek Wisata Wisata Kabupaten Boyolali. *Jurnal Fakultas Sastra dan Seni Rupa*
- Bima. (2017). *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan Kabupaten Jepara*. Skripsi Politik dan Kewarganegaraan.
- Hamel, A., Ogotan, M. dan Tulusan, F. 2017. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 3
- Kusmalina. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai Di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*. *Skripsi Administrasi Publik*, 01-85.
- Marampa, M., Kimbal, M., dan Gosal, R. 2017. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara.
- Sari, Nur Rika Puspita. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Tina. 2019. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universtas Muhammadiyah Makasar.

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Pedoman dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Membina Pengembangan Kepariwisata Nasional.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2018 Tentang “*Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025*”

Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 41 Tahun 2007 Tentang “*Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Masing-Masing Jabatan*”

Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor 2 Tahun 2012 Tentang “*Retribusi Jasa Usaha*”

Peraturan Bupati Langkat Nomor 6 Tahun 2017 Tentang “*Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*”

Peraturan Pemerintah RI Nomor 18 Tahun 2016 Tentang “*Perangkat Daerah*”

Peraturan Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Indonesia.

Jurnal

Prasetyo, Putro. 2013. Strategi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dalam pengembangan potensi objek wisata kota tarakan. Ejournal Ilmu Pemerintahan. Volume 1. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Siam, N.U. 2015. Peranan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata. Jurnal IPTEKS Terapan. Vol 8

Welembuntu Herman, N. 2021. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pulau Sara. 10, 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/32937/31099>

Wiraloka, P. dan Mukzam, M. D. 2017. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata. Jurnal Ilmu Administrasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi peneliti saat wawancara dengan informan kunci yaitu yang mewakilkan Kepala Dinas Ibu Hj. Nur Elly Heriani Rambe,MM, yaitu Bapak Ngaturken PA,M.Pd selaku Sekretaris dan ditemani oleh Bapak Syafaruddin Rambe, SE selaku Kasubbag Keuangan.



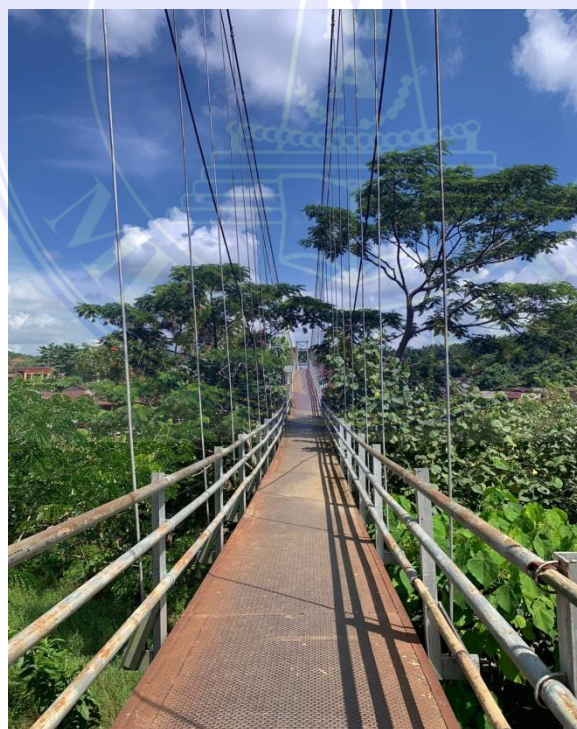
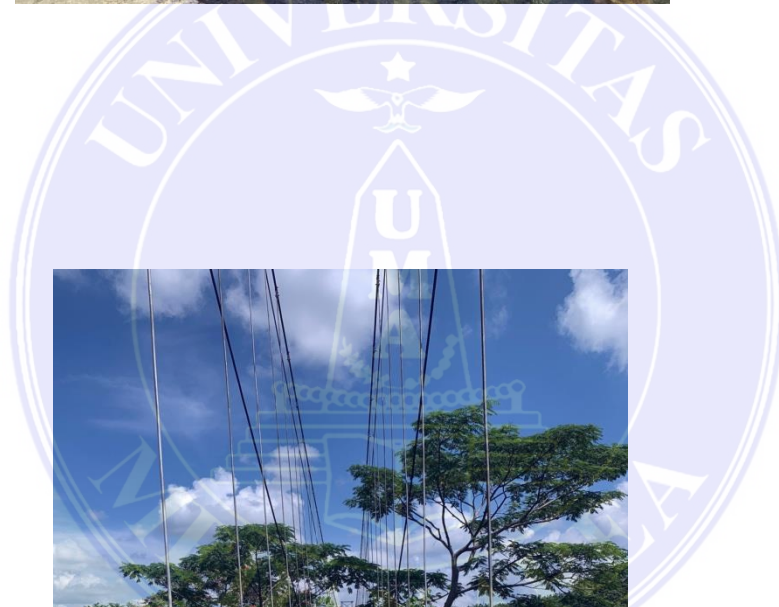
Tiket Retribusi untuk objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.



Dokumentasi peneliti setelah wawancara bersama Bapak Mul yaitu sebagai informan utama yang merupakan salah satu guide di Bukit Lawang.



Dokumentasi peneliti saat wawancara bersama Bapak Rifat Hujaiifa yang merupakan salah satu penjual souvenir di objek wisata Bukit Lawang.



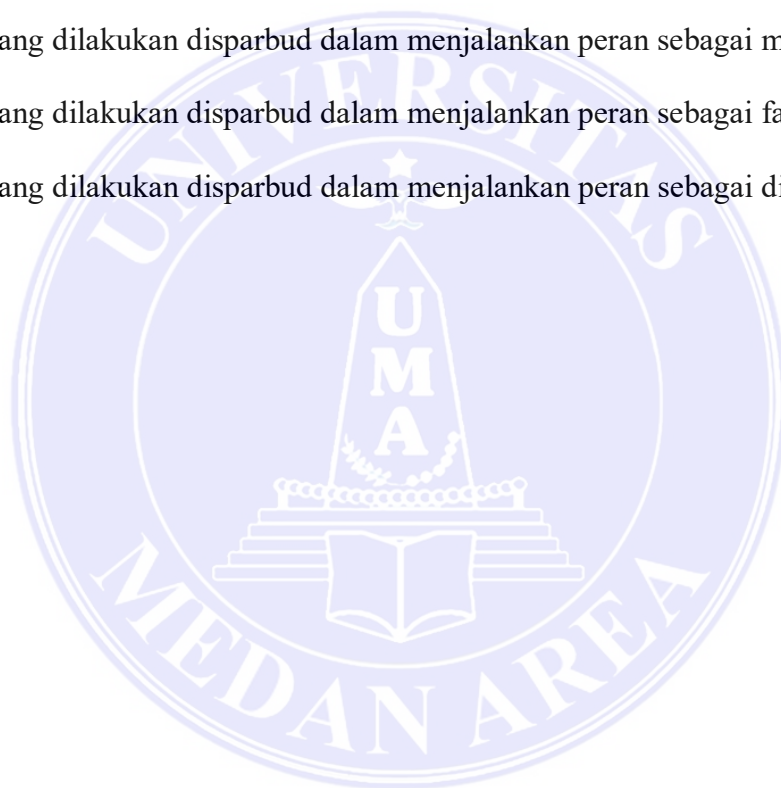
Dokumentasi peneliti pemandangan objek wisata Bukit Lawang

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Langkat

1. Bagaimana peran disarbud langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19?
2. Apa yang menjadi kendala disarbud menjalankan perannya disaat pandemi Covid-19?
3. Apa saja yang dilakukan disarbud dalam menjalankan peran sebagai motivator?
4. Apa saja yang dilakukan disarbud dalam menjalankan peran sebagai fasilitator?
5. Apa saja yang dilakukan disarbud dalam menjalankan peran sebagai dinamisor?



Pertanyaan Wawancara Kepada Pelaku Wisata

1. Apakah selama penutupan sementara objek wisata Bukit Lawang pelaku wisata tetap dirumah saja atau tetap menjalankan pekerjaan seperti biasanya?
2. Apakah pekerjaan pelaku wisata tersebut di objek wisata Bukit Lawang merupakan pendapatan satu-satunya?
3. Bagaimana peran disparbud dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Bukit Lawang yang terasa dampaknya oleh Pelaku wisata?
4. Apakah fasilitas protokol kesehatan yang disediakan oleh disparbud sudah memadai?

